

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Era global saat ini sangat memungkinkan adanya interaksi antarbangsa termasuk dalam hal interaksi bahasa (Irwansyah, 2013). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa asing menjadi sesuatu yang penting. Dengan kemampuan berbahasa asing, seseorang dapat lebih mudah dalam mencapai tujuannya, baik itu tujuan pendidikan, ekonomi, politik, wisata, maupun tujuan lainnya. Bahasa Indonesia juga menjadi sorotan dunia. Hal ini terbukti dari semakin banyak negara yang membuka program pengajaran Bahasa Indonesia terutama di kawasan Asia Pasifik, seperti Korea, Jepang, Vietnam, dan Australia (Muti'ah, 2017).

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pemerintah di bawah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Sesuai yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017, BIPA merupakan salah satu program pelatihan yang diperlukan dalam rangka meningkatkan fungsi bahasa negara sebagai bahasa internasional dan pemenuhan kebutuhan tenaga kerja asing akan program pelatihan bahasa Indonesia. BIPA hadir dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berbagai tujuan, baik secara lisan maupun tulisan.

Setiap bahasa memiliki sistem kebahasaannya masing-masing termasuk bahasa Indonesia. Salah satu sistem tersebut adalah tata bahasa/gramatika atau dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan istilah *grammar*. Gramatika merupakan seluruh sistem hubungan struktural dalam bahasa dan dipandang sebagai seperangkat kaidah untuk membangkitkan kalimat; di dalamnya tercakup pula fonologi dan semantik (Kridalaksana, 2014). Penguasaan gramatika bahasa Indonesia sangat diperlukan oleh pemelajar BIPA demi kelancaran proses pembelajaran di kelas, penyelesaian tugas, dan komunikasi.

Pada kenyataannya, menurut penelitian Saddhono (2012) pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi mahasiswa penutur bahasa asing pun tidak lepas dari kesalahan. Kesalahan tersebut dapat berupa tulisan maupun ujaran lisan

yang tidak sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia. Bentuk-bentuk kesalahan bahasa Indonesia oleh pelajar asing mencerminkan tahapan perkembangan proses pemerolehan bahasa Indonesia mereka. Bentuk-bentuk kesalahan juga menggambarkan urutan proses perkembangan pemerolehan bahasa Indonesia mereka atau dengan kata lain bentuk-bentuk kesalahan bahasa Indonesia pelajar asing mencerminkan level penguasaan bahasa Indonesia mereka (Susanto, 2007). Semakin banyak kesalahan yang dibuat oleh pelajar, tingkat pencapaian tujuan pembelajaran pun semakin rendah. Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang salah dalam berbahasa, dua penyebab berasal dari diri pelajar sendiri dan satu penyebab eksternal (Setyawati, 2010). Permasalahan seperti ini tentu harus segera diatasi agar proses pembelajaran BIPA dapat berjalan dengan baik dan seluruh tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Saat ini era sudah sangat modern. Kehidupan manusia pun menjadi lebih mudah karena segala sesuatu sudah canggih dan berwujud digital termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan adalah dengan pembaruan dan inovasi media pembelajaran. Media pembelajaran yang inovatif saat ini contohnya adalah Microsoft Power Point, Adobe Flash, dan aplikasi Android. Dengan keadaan seperti ini, idealnya proses pembelajaran termasuk pembelajaran BIPA dapat menjadi lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih mudah dicapai.

Menurut Bilyalova (2017), penggunaan TIK dalam pembelajaran bahasa asing dapat membantu untuk mengintensifkan dan mengatur pembelajaran, meningkatkan minat pada subjek pembelajaran, dan memungkinkan untuk menghindari penilaian yang subjektif. Selain itu, TIK berkontribusi untuk mengatasi hambatan psikologis pelajar dalam menggunakan bahasa asing sebagai alat komunikasi. Agca & Özdemir (2013) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa asing dengan ponsel membantu meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran dengan aplikasi yang bersifat *mobile* juga memotivasi siswa untuk belajar karena dianggap inovatif dan menyenangkan.

Pada kenyataannya perkembangan media pembelajaran untuk BIPA khususnya media pembelajaran digital dinilai masih sangat kurang (Wiguna,

2019). Ini terbukti dari hasil survei terhadap tiga puluh orang responden yang telah mengikuti pelatihan menjadi pengajar BIPA menunjukkan perlunya sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan pada perangkat ponsel pintar Android untuk membantu proses pembelajaran BIPA. Salah satu penyebabnya adalah karena sebagian besar pendidik terkendala permasalahan teknis tentang prosedur pembuatan media pembelajaran elektronik baik dari ranah penguasaan teknik pemrograman, maupun tampilan visual atau desain (Wibawanto, 2017).

Saat ini hampir semua orang menggunakan ponsel pintar atau *smartphone*. Menurut data Global Digital Statistic 2018, dari tujuh miliar populasi penduduk dunia, empat miliarnya merupakan pengguna ponsel pintar dan internet. Salah satu sistem pengoperasian pada ponsel pintar adalah Android. Android adalah sebuah sistem operasi untuk perangkat *mobile* berbasis linux yang mencakup sistem operasi, *middleware*, dan aplikasi (Safaat, 2012). Android menyediakan *platform* terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka. Dengan berbekal ponsel pintar bersistem Android, pengajar BIPA dapat mengembangkan sebuah media pembelajaran. Selain itu, pemelajar BIPA juga bisa dengan mudah memanfaatkan media tersebut karena sistem aplikasi Android terbilang sederhana dan mudah digunakan. Keunggulan lain dari media belajar yang bersifat *mobile* adalah pemelajar BIPA bisa membukanya di mana saja dan kapan saja. Pemelajar BIPA dapat belajar secara mandiri atau autodidak dengan media tersebut.

Penelitian yang selaras dengan penelitian ini antara lain *Pengembangan Flip Book Berbasis Android Materi Kosakata Untuk BIPA Tingkat Dasar* oleh Istiana Mawarni (2014), *Game "Ayo Belajar Bahasa Indonesia" Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)* oleh Surya Adi Wiguna (2019), dan *Foreign Language Vocabulary Learning with Mobile Technologies* oleh Ridvan Kagan Agca dan Selçuk Özdemir (2013). Penelitian-penelitian tersebut hanya berfokus pada upaya memperkaya kosakata bahasa asing pemelajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk mengembangkan media pembelajaran yang bersifat *mobile*. Media pembelajaran ini berupa aplikasi

Android untuk membantu pemelajar BIPA dalam mempelajari kalimat sederhana bahasa Indonesia. Dengan hadirnya media pembelajaran ini, pemelajar BIPA diharapkan mampu memahami dan menguasai konsep kalimat sederhana bahasa Indonesia serta mampu menerapkannya dalam komunikasi sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pemelajar BIPA juga dapat menambah perbendaharaan kosakatanya karena media tersebut banyak menampilkan kosakata bahasa Indonesia sebagai contoh dan latihan.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana desain awal produk media pembelajaran struktur kalimat sederhana bahasa Indonesia melalui aplikasi Frazo untuk BIPA tingkat dasar?
2. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran struktur kalimat sederhana bahasa Indonesia melalui aplikasi Frazo untuk BIPA tingkat dasar?
3. Bagaimana produk akhir media pembelajaran struktur kalimat sederhana bahasa Indonesia melalui aplikasi Frazo untuk BIPA tingkat dasar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah menghasilkan suatu produk berupa media pembelajaran yang memiliki fungsi untuk mempermudah pemelajar BIPA mempelajari struktur kalimat sederhana bahasa Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoretis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan modern yang dapat membantu pemelajar BIPA dalam mempelajari struktur kalimat sederhana bahasa Indonesia. Media pembelajaran tersebut juga memungkinkan pemelajar BIPA untuk belajar secara mandiri tanpa tutor. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan teori dalam pembelajaran kalimat bagi pemelajar BIPA dan media pembelajaran BIPA.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi ini terdiri atas lima bab sebagai berikut.

1. Bab I: Pendahuluan adalah bab pengenalan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II: Kajian Pustaka adalah bab yang berisi kajian dan pembahasan dari teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teori-teori tersebut antara lain mengenai media pembelajaran, struktur kalimat sederhana bahasa Indonesia, dan ihwal BIPA.
3. Bab III: Metode Penelitian adalah bab yang menjelaskan berbagai hal terkait metode penelitian yang digunakan untuk mengambil data. Bab ini berisi metode dan desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV: Temuan dan Pembahasan adalah bab yang mendeskripsikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi adalah bab penutup yang menyajikan penafsiran peneliti terhadap hasil temuan penelitian dan ajuan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.